

SKRIPSI 45

**PENGARUH ADAT ISTIADAT TERHADAP
WUJUD FISIK TATANAN PERKAMPUNGAN
BALLA TUMUKA
(OBJEK STUDI: KAMPUNG BALLA TUMUKA, KABUPATEN
MAMASA, SULAWESI BARAT)**



**NAMA : MUHAMMAD PEGAGAN KANTAPRAWIRA
NPM : 2014420190**

PEMBIMBING: DR. IR. RUMIATI R. TOBING, MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

No. Kode	: ARS-PPL KAN P/18 BANDUNG
Tanggal	: 15 Mei 2019 2018
No. Inst.	: 6057-FTA/Skp-37838
Divisi	
Madrasah	
Dari	FTA

SKRIPSI 45

**PENGARUH ADAT ISTIADAT TERHADAP
WUJUD FISIK TATANAN PERKAMPUNGAN
BALLA TUMUKA
(OBJEK STUDI: KAMPUNG BALLA TUMUKA, KABUPATEN
MAMASA, SULAWESI BARAT)**



**NAMA : MUHAMMAD PEGAGAN KANTAPRAWIRA
NPM : 2014420190**

PEMBIMBING:

DR. IR. RUMIATI R. TOBING, MT.

PENGUJI:

**IR. ALEXANDER SASTRAWAN, MSP.
DR. HERMAN WILLIANTO**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Pegagan Kantaprawira
NPM : 2014420190
Alamat : Komplek Panorama Alam Parahyangan Blok. G, no. 7 dan 8, Jl. AH. Nasution,
Arcamanik, Bandung. 40293
Judul Skripsi : Pengaruh Adat Istiadat Terhadap Wujud Fisik Tatanan Perkampungan Balla
Tumuka
Objek Studi: Kampung Balla Tumuka, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan didalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplagiarisme, maka saya menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 17 Desember 2018

Muhammad Pegagan Kantaprawira

ABSTRACT

THE IMPACT OF A CUSTOM PRACTICE TOWARD THE PHYSICAL DESIGN STRUCTURE AT BALLA TUMUKA VILLAGE

**(STUDY OBJECT: BALLA TUMUKA VILLAGE, BALLA SUB-DISTRICT, MAMASA
DISTRICT, WEST CELEBES)**

Written by:

Muhammad Pegagan Kantaprawira

2014420190

Culture is an ingenuity aspect that have been made by human, created from all of their knowledge of cultural processes to generate any physical and non-physical objects such as arts, beliefs, and customs. Balla Tumuka Village is one of the settlements that still keep their physical architecture of Mamasa custom house. The villagers still holds the verbal customs that had been descended from many generations and become their base knowledge whether from building a structure scale of orientation, topography, or until a house scale that covers sizes, and ornaments that related to the building itself.

This research is using a qualitative descriptive method by doing a survey to the physical form of the village that have a huge influence from their custom. Few aspects have been review from two sizes of scale; Mass Scale and House Scale. Moreover, it also came from an aspect that related to the custom's norm about the settlement's structure that embodies topography, orientation, and circulation. Meanwhile, the scopes that have taken from house scale are reviewed from social strata, and zoning. The data are then analyzed based on the relationship between the settlements and customs theory based on the books "*pasang surut arsitektur Indonesia*" by Josef Prijotomo, "*House form and culture*" by Amos Rapoport and also a settlement's concept book "*the concept of Dwelling*" by Christian Norberg Schulz.

The findings of this research have suggested that there are evidences of the custom influence in the settlement's arrangement whether in the aspect of orientation, topography, or even circulation. Balla Tumuka have oriented their village toward the sunrise and sunset with the front of the building faces to the east. This orientation is believed by the locals as their gratitude to the sun that have given them merit and livelihoods. From the house scale point of view, the house design is influenced from an each individual patriarchy and matriarchy aspects. The more competent of someone in their society, the more capable he/she to have more houses in the village. For that reason, Mamasa custom houses are divided into five types.

Keywords: Mamasa Architecture, Settlement Process, Customs, Culture.

ABSTRAK

PENGARUH ADAT ISTIADAT TERHADAP WUJUD FISIK TATANAN PERKAMPUNGAN BALLA TUMUKA

**(OBJEK STUDI: DESA BALLA TUMUKA, KECAMATAN BALLA, KABUPATEN MAMASA,
SULAWESI BARAT)**

Oleh

Muhammad Pegagan Kantaprawira

2014420190

Budaya merupakan suatu aspek penciptaan akal budi yang dilakukan oleh manusia, proses penciptaan akal budi dilakukan dengan seluruh pengetahuan yang dimiliki oleh manusia tersebut, hasil dari proses berbudaya kemudian menghasilkan beragam bentuk fisik, maupun non fisik seperti kesenian, kepercayaan, hingga adat istiadat. Perkampungan Balla Tumuka merupakan salah satu permukiman yang masih mempertahankan bentuk fisik arsitektural rumah adat Mamasa. Adat istiadat yang diturunkan dari generasi ke generasi secara lisan, masih dipegang, dan dijadikan landasan dalam membangun baik dalam skala penataan yang mencakup orientasi, topografi. hingga skala rumah yang mencakup bentuk, ukuran, serta ornamen yang terkait pada bangunan tersebut.

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan pengamatan terhadap bentuk tatanan fisik permukiman yang dipengaruhi adat istiadat yang berlaku. Beberapa aspek yang ditinjau diambil melalui dua skala cakupan, skala massa dan skala rumah, adapun aspek yang berkaitan dengan aturan adat terhadap penataan permukiman mencakup topografi, orientasi, dan sirkulasi. Serta pada cakupan skala rumah ditinjau dari bentuk, strata sosial, dan zonasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan teori hubungan adat istiadat dan permukiman dari buku "*pasang surut arsitektur Indonesia*" oleh Josef Prijotomo, "*House form and culture*" oleh Amos Rapoport serta buku konsep permukiman "*the concept of Dwelling*" oleh Christian Norberg Schulz.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh adat istiadat dalam penataan permukiman baik pada aspek orientasi, Topografi, serta sirkulasi. Orientasi perkampungan Balla Tumuka merujuk pada arah terbit dan terbenamnya matahari, dan muka bangunan menghadap kearah timur. Orientasi tersebut didasari sebagai rasa syukur kepada matahari yang telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, dan mata pencahariannya. Dari skala rumah bentuk rumah dipengaruhi oleh aspek patriarki dan matriarki seorang individu, semakin mampu seorang individu, semakin baik juga rumah yang ia tempati, ini yang kemudian menjadi dasar pembagian lima jenis rumah adat Mamasa.

Kata-kata kunci: Arsitektur Mamasa, Proses Bermukim, Adat istiadat, Budaya.

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Dosen pembimbing Ibu Dr. Ir. Rumiati R. Tobing, MT., atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
2. Dosen penguji Bapak Ir. Alexander Sastrawan, Msp., dan Bapak Dr. Herman Willianto atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
3. Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
4. Muhammad Hafizh Arrasyid selaku ketua Ekspedisi Mamasa, serta Tim Ekspedisi Mamasa Arsitektur Hijau 2018, yang telah memfasilitasi penulis dalam melaksanakan ekspedisi, serta membantu dalam proses pengumpulan data.
5. Arsitektur Hijau, selaku teman-teman yang membantu dalam proses penelitian dan pengumpulan data,
6. Bapak Erwin selaku kepala desa perkampungan Balla Tumuka, beserta para pemangku adat, dan masyarakat desa yang telah bersedia menjadi narasumber dalam melengkapi penelitian ini.
7. Teman-teman Arsitektur 2014, yang saling menyemangati serta mendukung satu sama lain, untuk merampungkan Skripsi 45, hingga tahap pengumpulan.
8. Mikka Sativano, Irfan Muammar Kamalludin, serta Akira Maurisa Raharta yang telah membantu serta menyemangati dalam proses pengerjaan Skripsi 45.
9. Pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari laporan hasil penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna. semoga laporan ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf bila ada penggunaan kata yang tidak berkenan atau adanya kesalahan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk memperkaya informasi mengenai wawasan arsitektur Indonesia.

Bandung, November 2018

Muhammad Pegagan Kantaprawira

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMAKASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Metode Penelitian	4
1.5.1 Jenis Penelitian.....	4
1.5.2 Tempat dan waktu penelitian.....	4
1.5.3 Sumber Data.....	5
1.5.4 Teknik Pengumpulan Data.....	5
1.5.5 Teknik Analisis Data.....	6
1.6 Sistematika Pembahasan	6
BAB I – PENDAHULUAN	6
BAB II – KONSEP KEBUDAYAAN PADA PERMUKIMAN	6
BAB III – PERKAMPUNGAN BALLA TUMUKA, KECAMATAN BALLA, KABUPATEN MAMASA	6
BAB IV – PENGARUH ADAT ISTIADAT PADA PROSES BERMUKIM PERKAMPUNGAN BALLA TUMUKA	7
BAB V – KESIMPULAN	7
1.7 Segitiga Terbalik	8
1.8 Kerangka Penelitian	9
BAB II KONSEP KEBUDAYAAN PADA PERMUKIMAN	11
2.1 Konsep Bermukim	11
2.1.1 Identifikasi.....	12
2.1.2 Orientasi.....	13

2.2 Relasi Budaya Pada Permukiman	15
2.2.1 Budaya	15
2.2.2 Adat Istiadat	16
2.2.3 Kepercayaan	17
2.2.4 Kesenian	18
2.3 Masyarakat Adat Mamasa	18
2.3.1 Sejarah Mamasa	18
2.3.2 Kebudayaan Masyarakat Mamasa	19
2.3.3 Kepercayaan Masyarakat Mamasa	21
2.3.4 Strata Sosial	22
2.3.5 Sistem Kepemimpinan	23
3.2.6 Mata Pencaharian Masyarakat	25
BAB III PERKAMPUNGAN BALLA TUMUKA, KECAMATAN BALLA, KABUPATEN	
MAMASA	27
3.1 Kondisi Fisik Kampung Balla Tumuka	27
3.1.1 Tataan Permukiman	29
3.1.2 Orientasi Permukiman	30
3.1.3 Topografi Permukiman	31
3.1.4 Sirkulasi Permukiman	32
3.2 <i>Banua</i> Perkampungan Balla Tumuka	33
3.2.1 Kepala Badan Kaki	34
3.2.2 Strata Sosial Masyarakat	35
3.2.3 Ruang	39
BAB IV PENGARUH ADAT ISTIADAT PADA PROSES BERMUKIM PERKAMPUNGAN	
BALLA TUMUKA	43
4.1 Wujud Fisik Tataan Perkampungan Balla Tumuka	43
4.1.1 Tataan Permukiman	43
4.1.2 Orientasi Permukiman	46
4.1.2 Topografi Permukiman	50
4.1.3 Sirkulasi Permukiman	51
4.1.4 Hirarki Permukiman	53
4.2 Wujud Fisik <i>Banua</i>	54
4.2.1 Bentuk <i>Banua</i>	54
4.2.2 Zonasi	58

4.2.3 Struktur dan Konstruksi	60
4.2.4 Material	63
BAB V KESIMPULAN	65
5.1 Pengaruh adat istiadat terhadap tatanan permukiman Balla Tumuka	65
GLOSARIUM	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Suasana perkampungan Balla Tumuka.	2
Gambar 1. 2 Suasana Perkampungan Balla Tumuka.	2
Gambar 1. 3 Suasana Perkampungan Balla Tumuka dari Buntu Musa.	2
Gambar 2. 1 The four modes of dwelling.	11
Gambar 2. 2 Figural quality: Calcata in Latium.	12
Gambar 2. 3 The Roman division in quarters (after Müller).	13
Gambar 2. 4 The structure of existential space.	14
Gambar 2. 5 Patung yang dipercaya menjaga dari kemalangan, dan roh jahat.	22
Gambar 2. 6 Aktivitas menenun yang dilakukan wanita Balla Tumuka.	25
Gambar 2. 7 Aktivitas berkebun kopi yang dilakukan pria Balla Tumuka.	25
Gambar 3. 1 Tatanan permukiman.	29
Gambar 3. 2 Orientasi permukiman.	30
Gambar 3. 3 Topografi permukiman.	31
Gambar 3. 4 Sirkulasi permukiman.	32
Gambar 3. 5 Zonasi ruang berdasarkan gender.	40
Gambar 3. 6 Zonasi ruang berdasarkan Privasi.	41
Gambar 4. 1 Orientasi permukiman.	46
Gambar 4. 3 Potongan zonasi ruang.	58
Gambar 4. 2 Denah Zonasi Ruang.	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tempat dan waktu penelitian.....	4
Tabel 1. 2 Segitiga Terbalik.....	8
Tabel 1. 3. Kerangka Penelitian.....	9
Tabel 2. 1 Kesenian masyarakat Mamasa.....	21
Tabel 2. 2 Struktur sistem pemangku adat.....	24
Tabel 2. 3 Keterangan tugas pemangku adat.....	25
Tabel 3. 1 Letak perkampungan Balla Tumuka.....	27
Tabel 3. 2 Prinsip kepala, badan, kaki.....	35
Tabel 3. 3 Jenis-jenis Banua.....	38
Tabel 3. 4 Komparasi ruang tiga jenis Banua.....	39
Tabel 4. 1 Tatanan permukiman.....	44
Tabel 4. 2 Persebaran Alang dan Talukun.....	47
Tabel 4. 3 Persebaran penyimpangan orientasi permukiman.....	49
Tabel 4. 4 Topografi permukiman.....	51
Tabel 4. 5 Sirkulasi permukiman.....	52
Tabel 4. 6 Hirarki permukiman.....	54
Tabel 4. 7 Jenis-jenis Banua.....	57
Tabel 4. 8 Kesenambungan elevasi ruang.....	60
Tabel 4. 9 Struktur dan konstruksi.....	62
Tabel 4. 10 Komparasi suasana perkampungan Balla Tumuka.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Tampak, Potongan Banua Longkarrin. (Sumber: Arsitektur Hijau. 2018).....	79
Lampiran 1. 2 Tampak, Potongan Banua Rapa. (Sumber: Arsitektur Hijau. 2018)	80
Lampiran 1. 3 Tampak, Potongan Banua Bolong. (Sumber: Arsitektur Hijau. 2018).....	81
Lampiran 1. 4 Tampak, Potongan Banua Sura. (Sumber: Arsitektur Hijau. 2018)	82
Lampiran 1. 5 Tampak, Potongan Banua Layuk. (Sumber: Arsitektur Hijau. 2018)	83
Lampiran 1. 6 Perspektif, Denah Banua Longkarrin.	84
Lampiran 1. 7 Perspektif, Denah Banua Rapa.	84
Lampiran 1. 8 Perspektif, Denah Banua Bolong.....	84
Lampiran 1. 9 Perspektif, Denah Banua Sura.	84
Lampiran 1. 10 Perspektif, Denah Banua Layuk.	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bermukim merupakan proses yang memunculkan suatu relasi bermakna di antara manusia dan lingkungannya. Relasi ini akan mewujudkan suatu bentuk fisik, dan salah satunya adalah arsitektur¹.

Rumah adalah suatu institusi, bukan hanya sekedar struktur, yang diciptakan untuk serangkaian tujuan yang rumit, karena membangun rumah adalah sebuah fenomena budaya, bentuk dan organisasinya sangat dipengaruhi oleh lingkungan budaya yang dimilikinya².

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, dapat dikatakan proses bermukim berkaitan langsung dengan beberapa aspek, diantaranya adalah aspek relasi manusia dengan lingkungannya, relasi inilah yang kemudian melahirkan perwujudan fisik arsitektur yang dapat mawadahi, serta menunjang aktivitas manusia serta lingkungannya. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar, dengan penduduk lebih dari 230 juta jiwa, menjadikan Indonesia sebagai negara keempat terpadat di dunia, lebih dari tujuh belas ribu gugusan pulau tersebar dari sabang hingga merauke, membuat Indonesia kaya akan etnis dan budaya, tercatat lebih dari tiga ratus etnis bangsa memiliki warisan budaya yang berbeda-beda, baik berupa lisan layaknya bahasa, maupun tulisan dan objek fisik seperti arsitektur. Setiap etnis masyarakat memiliki keunikannya masing-masing, keunikan tersebut terlihat dari lingkungan budaya.

Proses pembentukan budaya hadir melalui berbagai aspek yang hadir ditengah masyarakat, seperti aspek perwujudan sosial, yang pada akhirnya dapat membentuk budaya itu sendiri, perwujudan sosial sendiri dewasanya dapat ditinjau dari cara bermukim suatu masyarakat. Kita dapat melihat pada kota-kota besar yang tersebar di Indonesia, bagaimana permukiman dengan sistem Cluster, Perumahan, bahkan permukiman kumuh dapat ditinjau melalui bentuk fisik,

¹ Schulz, Christian-Norberg. (1985). *The Concept of Dwelling*. New York: Rizolli International Publications, Inc.

maupun tatanan permukiman tersebut. Bagaimana spengaruh lingkungan, serta budaya masyarakat dapat membentuk sebuah lingkungan binaan tersendiri.

Proses bermukim telah terjadi sejak dahulu, masyarakat Indonesia bermukim dengan cara yang berbeda-beda, perbedaan jarak dan pulau menjadikan Indonesia tidak bisa seragam dalam pembentukan suatu sistem tatanan permukiman, namun hal ini membentuk sebuah kebudayaan yang amat kaya, perwujudan aspek sosial terhadap Bentuk Arsitektur, dan Tatanan Permukiman amat dipengaruhi lingkungan budaya masyarakat setempat Desa Balla Tumuka, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat merupakan salah satu dari banyaknya masyarakat yang tersebar di Indonesia, sebuah permukiman yang berdiri diatas topografi perbukitan Sulawesi, yang dimana permukiman berdiri diatas bukit, dan perkebunan, serta sawah pada lembahnya, membentuk sebuah tatanan linear bangunan yang amat tertata. Selain tatanan tersebut bangunan memiliki ciri khas yang berbeda, walau memiliki bentuk atap yang seragam namun, terdapat perbedaan antara warna, ukiran, serta sistem struktur pada bangunan. Selain itu perbedaan bukan hanya terlihat pada eksterior bangunan, namun berpengaruh terhadap pembentukan ruang dalam bangunannya juga. Beberapa hal ini mengindikasikan adanya keterlibatan aspek lingkungan, dan budaya dalam perwujudan bentuk arsitektur, serta tatanan bangunan di kampung Balla, hal ini dapat dipengaruhi berbagai aspek sosial yang hadir ditengah masyarakat kampung Balla, diantaranya aspek perilaku



*Gambar 1. 2 Suasana
Perkampungan Balla Tumuka.
(Sumber: Arsitektur Hijau 2018)*



*Gambar 1. 3 Suasana
Perkampungan Balla Tumuka.
(Sumber: Arsitektur Hijau 2018)*



*Gambar 1. 1 Suasana perkampungan
Balla Tumuka. (Sumber: Arsitektur Hijau
2018)*

masyarakat, kepercayaan leluhur, strata sosial, bahkan aspek topografi lingkungan kampung Balla sendiri.

Bentuk tatanan permukiman masyarakat Balla merupakan salah satu contoh terjadinya relasi manusia dan lingkungan yang mempengaruhi perwujudan fisik bangunan masyarakat kampung Balla. Fenomena tersebut membuat penulis ingin membahas lebih dalam mengenai keterkaitan aspek lingkungan budaya terhadap perwujudan fisik permukiman pada kampung Balla, bagaimana pengaruh aspek lingkungan budaya dapat mempengaruhi pembentukan tatanan, serta ruang dalam permukiman masyarakat kampung Balla. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru mengenai pengaruh lingkungan budaya terhadap perwujudan permukiman di masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana aspek adat istiadat mempengaruhi wujud fisik tatanan permukiman.
- 1.2.2 Bagaimana aspek adat istiadat dapat mempengaruhi wujud fisik hunian, serta ruang dalamnya.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui pengaruh aspek adat istiadat yang mempengaruhi perwujudan fisik tatanan permukiman.
- 1.3.2 Mengetahui pengaruh aspek adat istiadat yang mempengaruhi wujud fisik hunian, serta ruang dalamnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk memberi pengetahuan baru terhadap pengaruh adat istiadat terhadap perwujudan fisik permukiman pada kampung Balla Tumuka.

Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui aspek adat istiadat apa yang dapat mempengaruhi terjadinya perwujudan fisik permukiman pada kampung Balla Tumuka, yang mana aspek ini merupakan suatu substansi dari terjadinya suatu kebudayaan.

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai masyarakat, dan narasumber terkait yang kemudian data hasil wawancara akan dikaitkan pula dengan pembentukan pola ruang dan zonasi yang terjadi pada perkampungan Balla Tumuka. Serta mengamati aspek relasi budaya pada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengkolerasikan hubungan aspek budaya masyarakat, terhadap perwujudan fisik permukiman pada kampung Balla Tumuka, sehingga dapat diketahui

alasan apa yang melatar belakangi terbentuknya suatu bentuk fisik permukiman, serta hunian Diharapkan melalui penelitian ini diperoleh wawasan baru mengenai pembentukan tatanan massa kampung tradisional di Indonesia, serta menambah khazanah arsitektur Nusantara, yang diharapkan dapat dipelajari dan petik intisari untuk kepentingan akademik dikemudian hari.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh adat istiadat terhadap perwujudan fisik permukiman pada perkampungan Balla Tumuka. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis analisis deskriptif dimana objek yang akan di data adalah kampung Balla Tumuka, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat.

1.5.2 Tempat dan waktu penelitian

Objek penelitian merupakan sebuah kampung tradisional yang bernama kampung Balla Tumuka, Kecamatan Balla, Kabupaten mamasa, yang berada di Sulawesi Barat. Kampung ini merupakan objek ekspedisi wadah minat arsitektur hijau yang diselenggarakan dari 9 juli 2018 hingga 20 juli 2018. Observasi awal dilakukan bersamaan dengan survei lapangan pada tanggal ekspedisi, yang dimana penulis merupakan anggota tim ekspedisi mamasa.

	Juli 2018	Agustus 2018	September 2018	Oktober 2018	November 2018
Survei Lapangan					
Penyusunan Sinopsis Penelitian					
Penyusunan Proposal Penelitian					
Studi Literatur Penelitian					
Analisis Menyusun Laporan Penelitian					
Pemasukan Penelitian					
Revisi					
Pemasukan akhir					

Tabel 1. 1 Tempat dan waktu penelitian. (Sumber: Dokumentasi Probadi. 2018)

1.5.3 Sumber Data

Sumber data objek diambil melalui observasi lapangan, yang kemudian dapat dilengkapi melalui pihak terkait, yang dimana pihak tersebut adalah Arsitektur Hijau itu sendiri sebagai wadah minat yang terlibat secara langsung melakukan ekspedisi. Selain itu sumber data didapat dari studi literatur yang dimana berkaitan terhadap teori yang akan digunakan, serta sebagai media pelengkap data objek yang mungkin luput dari pendataan pihak terkait.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

1.5.4.1 Studi Literatur

Studi Literatur merupakan studi kepustakaan yang bertujuan untuk menemukan relevansi antara objek penelitian, dengan teori permukiman yang sudah ada. Studi ini dilakukan untuk menemukan teori yang relevan dengan realita yang ada, sehingga memunculkan jawaban, serta alasan yang dapat mendukung penelitian. Studi literatur akan menggunakan media buku, dan internet.

1.5.4.2 Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data berbentuk fisik maupun non-fisik yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan, selain itu observasi lapangan dilakukan untuk mengamati perilaku sosial masyarakat Balla, agar dapat diketahui relasi antara masyarakat dan lingkungan, serta budayanya. Pendokumentasian dilakukan dengan cara pengambilan foto, video, dan sketsa yang digunakan sebagai alat pendataan untuk melengkapi keterbatasan foto serta video.

1.5.4.3 Wawancara dengan masyarakat, dan pihak terkait

Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan, target narasumberpun merupakan masyarakat yang mengalami langsung proses bermukim di kampung Balla, pengambilan sampel wawancara dilakukan kepada beberapa masyarakat, hal ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa pandangan, serta meningkatkan validitas data wawancara.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Data yang didapat kemudian akan dikelompokkan, disederhanakan, dan dibandingkan dengan metode penelitian kualitatif. Kemudian data yang telah diproses akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif yang kemudian di analisis, dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian. Teori yang digunakan adalah teori dari *Amos Rapoport* dalam bukunya *house form and culture*, serta teori *Concept of Dwelling*, karya *Norberg Schulz*. Teori tersebut kemudian disandingkan dengan realita yang terjadi pada kampung Balla Tumuka, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat agar dapat disimpulkan, serta ditemukan jawaban dari pertanyaan penelitian.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I – PENDAHULUAN

Pada BAB I Pendahuluan akan bersisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, yang mana dalam sub bab metode penelitian akan dikemukakan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, yang kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis data, segitiga terbalik serta kerangka pemikiran.

BAB II – KONSEP KEBUDAYAAN PADA PERMUKIMAN

Pada Bab II akan dikemukakan beberapa kutipan mengenai konsep kebudayaan terhadap proses bermukim, kutipan-kutipan literatur, akan berupa literatur luar negeri yang mana literatur tersebut membahas mengenai pengaruh lingkungan serta budaya terhadap terjadinya suatu bangunan, literatur tersebut akan diambil dari literatur karya *Christian Norberg Schulz*, dan *Amos Rapoport*. Terkait dengan Indonesia beberapa literatur juga diambil untuk menjelaskan arsitektur vernakular, sejarah-sejarah yang berkaitan dengan Mamasa, serta Toraja, selain itu literatur lokal, diambil untuk melihat pandangan arsitektur lokal terhadap budaya dan arsitektur.

BAB III – PERKAMPUNGAN BALLA TUMUKA, KECAMATAN BALLA, KABUPATEN MAMASA

Bab ini akan menjabarkan mengenai tatanan fisik perkampungan Balla Tumuka, penjabaran akan menitik beratkan pada skala kampung, dan massa. Pembahasan akan

mengemukakan berbagai fakta yang ada dan terjadi di lapangan, bagaimana tatanan fisik, serta pengaruh budaya yang mempengaruhi terjadinya proses berarsitektur.

BAB IV – PENGARUH ADAT ISTIADAT PADA PROSES BERMUKIM PERKAMPUNGAN BALLA TUMUKA

Bab ini berisikan analisis mengenai pengaruh adat istiadat terhadap proses bermukim, wujud fisik yang ditinjau akan meliputi dua skala besaran, skala permukiman dan skala hunian.

BAB V – KESIMPULAN

Pada Bab ini dirangkum seluruh hasil penelitian, bab ini akan membahas jawaban dari perumusan masalah, kesimpulan akan diperoleh dari analisa keadaan lapangan yang mengacu pada studi literatur.

1.7 Segitiga Terbalik

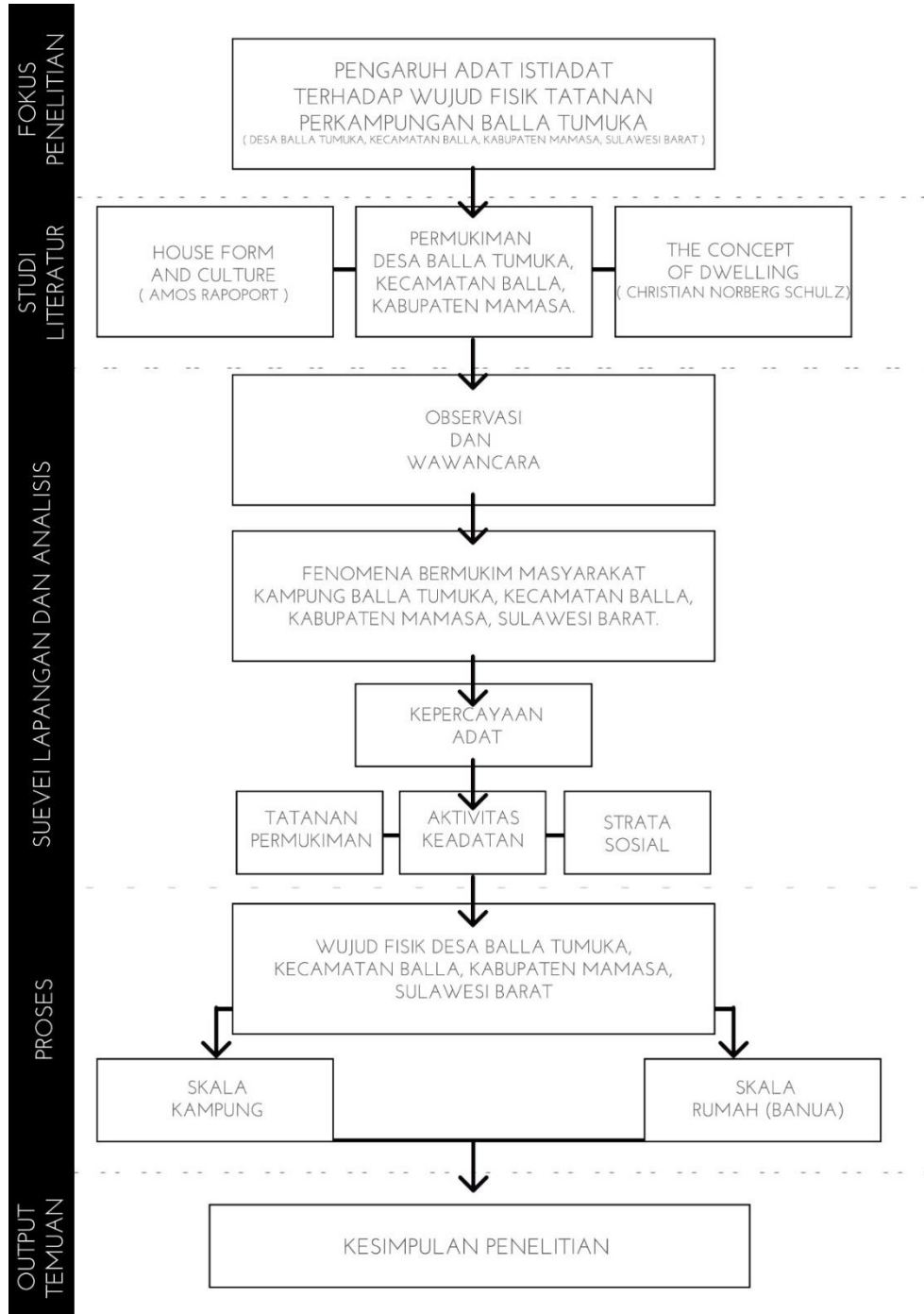
Berikut merupakan segitiga terbalik dari penelitian ini:



*Tabel 1. 2 Segitiga Terbalik.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi.
2018)*

1.8 Kerangka Penelitian

Berikut merupakan kerangka penelitian yang digunakan pada penelitian ini:



Tabel 1. 3. Kerangka Penelitian. (Sumber: Dokumentasi Pribadi. 2018)

